

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi di masa depan yang menentukan keberhasilan dan kemunduran suatu negara yang sudah semestinya dijaga, diberi perlindungan, diberi pendidikan. Peran besar yang diemban seorang anak, sudah semestinya orang dewasa campurtangan dibalik layar membimbing agar ilmu yang di dapat sesuai kebutuhan dan tuntunan Islam, agar jalan yang di tempuh sesuai dengan apa yang di tuju yaitu jalan penuh ridha dari Allah, serta menjadi anak yang mampu mengharumkan agama dan negaranya, menjalankan kewajibannya sebagai *khalifah* Allah di bumi.

Anak memiliki kewajiban kepada orang tua yaitu berbakti kepadanya. Perlu diketahui bahwasannya dibalik kewajiban seorang anak, ada suatu kewajiban yang merupakan kunci segalanya bagi kelanjutan kehidupan seorang anak nantinya, yaitu kewajiban orang tua untuk mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya menghadapi perjalanan hidupnya. Seperti yang dikisahkan dalam Al-Qur'an surat Luqman (Departemen Agama RI,2005: 412).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"(Q.S. Luqman: 13).

Dari ayat ini dipahami bahwa di antara kewajiban ayah kepada anak-anaknya ialah memberi nasihat dan pelajaran, sehingga anak-anaknya itu dapat menempuh jalan yang benar dan menjauhkan mereka dari kesesatan. Luqman sangat melarang anaknya melakukan syirik, larangan ini adalah suatu larangan yang memang patut disampaikan Luqman kepada putranya karena mengerjakan syirik itu adalah suatu perbuatan dosa yang paling besar.

Eksistensi anak sebagai potensi kelangsungan hidup suatu bangsa di masa mendatang menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat dan negara untuk menjadikan anak-anak lebih baik dan siap menggantikan generasi sebelumnya supaya masa depan akan lebih baik dari masa sekarang ini. Pengasuhan, pembinaan, dan mendidik anak dalam kerangka perlindungan anak secara mendasar adalah kewajiban orang tua dan masyarakat yang telah difasilitasi oleh negara sebagai penyelenggara perwujudan kesejahteraan (Sihombing dan Tim Penyuluh Hukum Kabupaten Pematang, Laporan, 2009: 1-2).

Islam menegaskan tentang bagaimana seharusnya orang tua mau dan mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Hal ini dapat di lihat pada saat Luqman memberikan nasihat pendidikan kepada anak-anaknya yang termaktub dalam salah satu firman Allah surat Luqman (Departemen Agama RI. 2005: 412-413).

يَبْنِيَّ إِنهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ حَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانتهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: "Hai anaku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. Luqman: 16-19).

Pendidikan tauhid dalam bentuk larangan berbuat syirik, merupakan landasan akidah yang harus tertanam kuat dalam jiwa setiap anak, guna membentuk kepribadian yang berjiwa tauhid. Tidak ada bekal yang paling berharga dari seorang ayah kepada anaknya, yang akan menjauhkan anaknya dari kerusakan yang besar serta menyelamatkan di dunia dan akhirat kecuali pendidikan tauhid atau larangan berbuat syirik (Shaleh, 2002: 324). Anak tumbuh tanpa peraturan dari orang tuanya atau dari yang dihormatinya, akan menjadi orang yang tidak cocok dengan masyarakat. Anak-anak tak berakhlak, sulit tumbuh menjadi orang yang diterima dengan baik oleh orang lain, dan dengannya menjadi terpinggirkan atau diabaikan. Maka dari itu akhlak baik adalah jalan menuju penerimaan hati yang baik dari sesama.

Seorang muslim memahami tanggung jawabnya yang besar kepada anak-anak yang mereka lahirkan ke dunia ini, yaitu tanggung jawab memberikan kepada anak-anak suatu pendidikan dan ajaran Islam yang tegas, yang didasarkan atas karakteristik yang mulia (Al-Hasyimi, 2001: 128-129). Tanggung jawab terhadap anaknya sebagaimana dikatakan Al-Qur'an (Departemen Agama RI. 2005: 560)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...*”(Q.S. At-Tahrim: 6)

Namun ada juga para orang tua yang menyepelkan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya dan menuntut kewajiban anak atas dirinya, hal ini bisa menumbuhkan hal negatif pada diri anak. Seorang anak yang tidak mendapatkan pendidikan, perhatian dari orangtuanya secara otomatis akan tercipta kepribadian negatif dalam diri anak tersebut, hal ini bisa kita lihat dari maraknya bahkan terus bertambahnya jumlah anak jalanan. Anak jalanan adalah anak laki-laki atau perempuan, berusia kurang dari 18 tahun, yang melewatkan, menghabiskan, atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan (Departemen Sosial RI, Modul. 2002: 14).

Anak jalanan pada umumnya memiliki hubungan yang renggang dengan keluarga, lebih nyaman dengan kebebasan dan kesenangan menghabiskan waktu bersama teman yang menurut mereka lebih memahami keadaan yang dialaminya karena dirasa senasib. Perasaan nyaman mereka bertambah dengan adanya pendapatan yang mereka hasilkan dari

kegiatan mereka di jalan yang tak memerlukan keterampilan untuk melakukannya. Meski demikian, tetap saja jalanan tidaklah sesuai bagi anak-anak. Kehidupan jalanan lebih berpotensi menimbulkan masalah bagi anak-anak karena tidak adanya peraturan serta tidak ada jaminan perlindungan bagi keberadaannya, bahkan orang dewasa yang seringkali menimbulkan masalah bagi mereka dengan berbagai kekerasan (Lutfi, Ika, Wawancara pada tanggal 12-06-2014).

Anak jalanan juga merupakan kelompok sosial yang seringkali melakukan hal yang bisa merugikan orang lain, seperti; berbicara kasar/kotor, menggores bodi mobil, mengganggu ketertiban jalan. Anak jalanan juga termasuk kelompok sosial yang rentan dari tindak kekerasan baik fisik, emosi, seksual maupun sosial.

Kerasnya hidup yang mereka jalani membuat beberapa orang tersentuh hatinya untuk mengulurkan tangannya membantu meringankan beban yang dialami anak jalanan. Lembaga Pendidikan Layanan Khusus Bimbingan Insani Membentuk Anak Sehat, Aktif, Kreatif, Takwa, dan Mandiri (selanjutnya ditulis PLK BIMA SAKTI) merupakan salah satu lembaga yang menyebar di 17 Kabupaten Kota provinsi Jawa Tengah. Bidang pendidikan layanan khusus merupakan layanan pendidikan non formal bagi semua anak usia sekolah dasar hingga menengah atas yang belum terlayani oleh lembaga pendidikan formal. Peserta yang dilayani adalah

anak-anak yang berhadapan dengan berbagai permasalahan yang kompleks, seperti anak-anak jalanan, anak-anak di lokasi bencana alam, anak-anak kurang mampu, di tengah hutan belantara, anak korban kekerasan, anak cacat.

Terkait penetapan lembaga PLK BIMA SAKTI di Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak sebagai tempat penelitian, karena dari berbagai permasalahan yang dialami anak, PLK BIMA SAKTI mampu memberikan berbagai bantuan, terutama dalam bentuk bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan. Salah satunya berupa bimbingan keagamaan, berupa penanaman nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran BTA, shalat berjama'ah, shalat Dhuha, hafalan surat pendek, pemberian materi fiqih, sejarah Islam, serta Akhlak. Bimbingan keagamaan merupakan unsure yang sangat penting dalam mengupayakan perubahan akhlak kurang baik yang dimiliki anak jalanan menjadi akhlak baik sesuai tuntunan agama Islam sehingga anak jalanan mampu mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia dan menjadi bekal kelak di akhirat. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk lebih dalam mengetahui pelaksanaan pemberian bantuan PLK BIMA SAKTI khususnya yang berada di Kabupaten Demak yang memfokuskan pemberian bantuan berupa pembinaan dalam segi pendidikan umum, keagamaan, serta keterampilan pada anak jalanan dengan tujuan agar anak jalanan memiliki pengetahuan, kompetensi,

perilaku dan sikap mental yang mendukung mereka untuk mengembangkan dirinya dan memiliki kompetensi untuk hidup. Melalui program pendidikan ini diharapkan anak jalanan dapat mempunyai masa depan yang lebih baik (Indriyanto, 2010: 10). Menurut Suyanto (2010: 196) Sebab timbulnya anak jalanan yaitu diantaranya: Kesulitan keuangan keluarga/ tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga orang tua, masalah husus menyangkut hubungan anak dengan orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di PLK BIMA SAKTI Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Hasil penelitian ini akan peneliti sajikan dalam bentuk tulisan dengan judul “Bimbingan Keagamaan pada Anak dan Perubahan Akhlaknya (Studi Kasus pada Anak Jalanan di PLK BIMA SAKTI Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupate Demak)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bimbingan keagamaan yang dilakukan pada anak jalanan di PLK BIMA SAKTI Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Demak?
2. Bagaimana perubahan akhlak anak jalanan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di PLK BIMA SAKTI Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Demak?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini tidak lain untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah diajukan di atas. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak jalanan di PLK BIMA SAKTI Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui perubahan akhlak anak jalanan di PLK BIMA SAKTI Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Demak setelah mengikuti bimbingan keagamaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bimbingan Penyuluhan Islam pada khususnya dan ilmu dakwah pada umumnya.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau masukan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang efektif dan efisien diberikan pada anak jalanan khususnya di PLK BIMA SAKTI Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dan lembaga-lembaga sosial lainnya sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak jalanan bisa lebih baik dan

sesuai nilai-nilai yang bermanfaat bagi individu, institusi, bangsa, dan negara.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Studi yang memiliki kesamaan pada satu atau lebih variabelnya dengan variabel penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan Himmatul Aliyah (2007) dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku *Delinquent* Anak Jalanan pada RPSA Tunas Harapan Semarang”. Kajian dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan menggambarkan hubungan antara konsep diri dengan perilaku delinquent anak jalanan. Dua dimensi utama dalam penelitian ini adalah konsep diri dan perilaku *delinquent*. Adapun hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku *delinquent* anak jalanan dengan angka korelasi 0,01%.

Kedua, penelitian Setiyo Utomo (2008) yang berjudul “Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Perilaku Menyimpang Anak Jalanan (Studi Kasus Yayasan Rumah Singgah Tunas Harapan Pedurungan Semarang). Kajian dalam penelitian ini membahas tentang proses bimbingan yang dilaksanakan terhadap anak jalanan, khususnya di Yayasan Rumah Singgah Tunas Harapan Pedurungan Semarang. Didalamnya memuat tentang proses bimbingan agama islam sebagai upaya membantu anak jalanan dalam memperbaiki

perilaku menyimpang anak jalanan dan juga membantu dalam membentuk perilaku yang Islami bagi anak jalanan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Syaifuddin Zuhri (2011) dengan judul “Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kawasan Tugu Muda Semarang)”. Skripsi ini membahas, peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak jalanan di kawasan Tugu Muda Semarang. Di dalamnya memuat tentang proses pendidikan akhlak sebagai upaya pembentukan akhlak anak jalanan, serta peran orang tua dalam mendidik akhlak anaknya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwasanya memang ada kesamaan antara penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait pada masalah anak jalanan serta akhlak. Akan tetapi kesamaan tersebut tidak berlanjut pada obyek kajian yang akan diteliti di mana peneliti akan melakukan penelitian terhadap Bimbingan keagamaan pada anak jalanan dan perubahan akhlaknya. Dari ketiga penelitian terdahulu tidak ada satupun yang menuju pada obyek kajian yang sama dengan peneliti, terlebih lagi pada obyek tempat PLK BIMA SAKTI Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Demak yang juga memfokuskan pada anak jalanan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Bogdan dan TayLor dalam Mulyana, 2003: 145). Metode diukur berdasarkan kemanfaatannya, dan tidak bisa dinilai apakah suatu metode benar atau salah. Maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian yang lebih bermanfaat sesuai permasalahan yang ada.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2005: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka (Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, 2012: 9)

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dua jenis: data primer, dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber datanya, yaitu peneliti mengumpulkan data secara langsung

dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di dapat dari hasil wawancara terhadap anak jalanan, staf di PLK BIMA SAKTI terkait bimbingan keagamaan serta perubahan akhlak anak jalanan kearah perbaikan. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, laporan.

### 3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Sumber data primer: yaitupeneliti mendapatkan data langsung hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dari anak jalanan di PLK BIMASAKTI.Sumber data sekunder: yaitupeneliti mendapatkan data hasil wawancara serta observasi, dari pengelola PLK BIMA SAKTI, penelitian terdahulu serta beberapa buku yang sesuai dengan penelitian peneliti terkait bimbingan keagamaan dan juga perubahan akhlak.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian pada dasarnya ialah usaha mencari data, data adalah suatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang mengindikasikan sesuatu (Herdiansyah, 2012: 116).

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Menurut Moleong (dalam Herdiansyah 2012: 118), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada anak-anak jalanan beserta staf-staf yang membantu berjalannya segala kegiatan di PLK BIMA SAKTI.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Proses observasi identik dengan pengamatan terhadap perilaku atau tingkah laku dari seseorang yang sedang diamati. Obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah anak jalanan beserta perilaku-perilakunya. Jadi, peneliti akan berusaha untuk berada di tengah-tengah anak jalanan agar dapat melakukan pengamatan secara mendetail dan menyeluruh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Penulis berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada seperti; data anak jalanan yang ada di PLK BIMA SAKTI, catatan dari Dinas Sosial, buku-buku, majalah, yang sesuai dengan penelitian terkait bimbingan keagamaan dan akhlak anak jalanan.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses *description* dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul (Danim, 2002: 210). Sedangkan menurut Bondan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Abdullah, 2007: 248).

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013: 334). Aktifitas dalam analisis

data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013: 335).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013: 336). Peneliti berusaha mereduksi data dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan penelitian peneliti seperti; memfokuskan pada anak jalanan, aktifitas sehari-hari, interaksi anak jalanan dengan teman dan orang lain. Setelah data direduksi peneliti berusaha menyajikan data dalam bentuk uraian singkat (*data display*). Setelah data disajikan peneliti berusaha mengambil kesimpulan dari data yang telah ada (*conclusion*) dan di verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-buktinya, namun bila kesimpulan yang didapat didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 343).

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan hasil penelitian peneliti akan disajikan dalam tiga bagian utama yakni : bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.



Bagian awal meliputi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstraksi, transliterasi, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut :

Bab pertama sebagai pendahuluan, berisikan tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua ini berisikan tentang tinjauan umum bimbingan keagamaan, akhlak anak jalanan. Bab ini terdiri dari empat sub bab yang masing-masing adalah : Pertama, bimbingan keagamaan yang meliputi : pengertian, tujuan, fungsi dan metode. Kedua, akhlak : pengertian, faktor-faktor penyebab, ruang lingkup akhlak, upaya perubahan akhlak. Ketiga, anak jalanan yang meliputi : pengertian, sebab-sebab timbulnya anak jalanan, masalah yang dialami anak jalanan. Keempat, usaha perubahan akhlak anak jalanan yang meliputi: upaya yang telah dilakukan suatu lembaga atau hasil penelitian terkait upaya perubahan akhlak anak jalanan. Kelima, Urgensi perubahan akhlak melalui bimbingan keagamaan.

Bab tiga adalah gambaran umum PLK BIMA SAKTI dan kondisi anak jalanan yang secara garis besar dibahas tentang profil, struktur kepengurusan dan kondisi anak jalanan di PLK BIMA SAKTI, serta pelaksanaan bimbingan

keagamaan yang dilaksanakan di PLK tersebut. Dengan demikian, pembaca dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan bimbingan keagamaan di PLK BIMASAKTI Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

Bab empat berisikan tentang hasil penelitian dan analisisnya. Dalam bab ini berisikan dua sub bab yaitu: Analisis bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di PLK BIMA SAKTI Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, serta analisis perubahan akhlak anak jalanan, dalam sub bab ini berisikan tentang akhlak anak jalanan dan factor yang mempengaruhinya serta relevansi bimbingan keagamaan dengan perubahan akhlak anak jalanan.

Bab lima penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Sedangkan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.